

331.4  
muz  
m e1



KAJIAN WANITA

LAPORAN KEGIATAN

**MOBILITAS INTERNASIONAL TENAGA KERJA WANITA**

*(Studi Perubahan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Tani Desa  
Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)*

Oleh

**DRS.M.MUZAKKA,M.Hum.**

**DRS. SUYANTO**

**DRS.CATUR KEPIRIANTO,M.Hum.**

Dibeyai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda

Nomor: 028/P4T/DPPM/PDM/III/2003 tanggal 28 Maret 2003

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**NOVEMBER 2003**

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: 580/KS/FS./...e1...

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA / KAJIAN WANITA**

a. Judul Penelitian : Mobilitas Internasional Tenaga Kerja Wanita: Studi Perubahan Sosial Ekonomi Rumah Tangga: Tani Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap

b. Kategori Penelitian : I/II/III

1. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. M Muzakka, M..Hum.  
b. Jenis Kelamin : Laki-laki  
c. Pangkat/Golongan/NIP : Penata Muda Tk I/III C/132095632  
d. Jabatan Fungsional : Lektor  
e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Sastra/ Sastra Indonesia.  
f. Univ/ Inst/Akademi/Sekolah Tinggi : Universitas Diponegoro  
g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Ilmu Sosial

2. Jumlah Tim Peneliti : 3 (tiga) orang

3. Lokasi Penelitian : Kabupaten Cilacap

4. Bila Penelitian ini merupakan peningkatan kerjasama kelembagaan sebutkan

a. Nama instansi : -  
b. Alamat : -

5. Jangka Waktu Penelitian : 8 (delapan) bulan

6. Biaya yang Dibelanjakan : Rp5.000.000,00  
(Lima juta rupiah)

Semarang, 1 November 2003  
Ketua Peneliti,

Mengetahui

Dekan  
Pembantu Dekan I



*[Signature]*  
Hayati, M.S.  
NIP 13052923

*[Signature]*  
(Drs. M Muzakka, M.Hum)  
NIP 132095632



Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian

*[Signature]*  
Dr. Ir. dr. Jh. Riwanto, Sp.BD  
NIP 130529454

## RINGKASAN

Pengiriman tenaga kerja wanita ke luar negeri menjadi satu pilihan kebijakan pemerintah karena untuk mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan desiva negara. Kebijakan ini diambil sejak tahun 1970-an dan dari waktu-ke waktu selalu mengalami peningkatan yang didominasi oleh tenaga kerja wanita. Dengan kiprahnya ke ranah publik, wanita dapat mematahkan mitos bahwa wanita hanya bersifat *swarga munut neraka katut*; hanya beroperasi di sekitar dapur, sumur, dan kasur dengan aktivitas *isah-isah, umbah-ubah, dan lumah-lumah*.

Penelitian ini dilakukan di Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, sebuah daerah kantong pengirim tenaga kerja wanita ke luar negeri, khususnya negara-negara ASEAN. Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data metode observasi dan wawancara mendalam, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode triangulasi analisis data yaitu kuantitatif (statistik deskriptif) dan kualitatif (analisis kategoris) dengan mengambil informan 18 orang migran kembali (mantan TKW), dan tujuh orang informan kunci. Pemilihan informan ditentukan dengan sistem bola salju dalam batas-batas wilayah penelitian.

Pemanfaatan remitan yang diperolehnya hampir seluruhnya mengalokasikan untuk membangun rumah, atau membeli tanah dan membangun rumah, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, barang konsumtif, seperti TV, sepeda motor, dan perabot rumah tangga serta perhiasan emas. Sedangkan secara sosiologis, dengan mengambil peran ekonomi yang besar di dalam rumah tangga menjadikan perempuan dapat meningkatkan posisi tawar terhadap laki-laki (suami) yang pada gilirannya merupakan awal pergeseran sosial kelas perempuan-laki-laki dalam rumah tangga. Mereka menjadi lebih berperan memegang kendali ekonomi dan sosial rumah tangga.

Dengan maraknya TKW yang bekerja ke luar negeri, mempunyai pengaruh positif terhadap kesempatan kerja perempuan di sektor pertanian. Tenaga kerja perempuan di pedesaan menjadi tidak berlebih bahkan terkadang

kekurangan tenaga kerja perempuan ketika musim tanam dan panen padi. Dengan adanya fenomena ini, maka muncullah sistem baru pengerjaan dalam dua hal itu. Sistem buruh tanam padi sudah bergeser ke sistem borong yang dapat menghemat tenaga dan waktu serta meningkatkan pendapatan buruh tani. Sedangkan sistem memanen padi yang biasanya dengan sistem bagi hasil menggunakan tenaga manusia, saat ini sudah mulai dikerjakan dengan mesin perontok padi yang menghemat waktu, meningkatkan produktivitas (menguntungkan petani penggarap), dan meningkatkan pendapatan buruh tani. Berbagai aktivitas perempuan yang merupakan penanda perubahan sosial hubungan perempuan-laki-laki ini apabila berlangsung secara terus menerus dapat merupakan upaya untuk meredefinisi dan merekonseptualisasikan perempuan untuk membangun dunia yang adil dan sadar jender.

## SUMMARY

Sending woman <sup>employee</sup>power abroad is one choice of the government policy to reduce unemployment, increase welfare, and increase state devisa. This policy is chosen since 1970s decade. From time to time it gets increasing that is dominated by woman power. By involving to the public domain, woman can break down the myths that women have the characteristic of *swarga nunut neraka katut* (following to the heaven and taking into the hell); woman gets activities around the kitchen, the well, and the bed (*asah-asah, umbah-ubah, lumah-lumah*).

The research was held at Banjarsari village, Nusawungu subregency, Cilacap regency. It is the main source of woman <sup>employee</sup>power abroad specially ASEAN countries. Data collections are held through observation and indepth interview, while the data analysis applies data analysis triangulation method qualitatively (descriptive statistic) and quantitatively (categoric analysis) with 18 informen of returned migran and 7 key informen. The choice of informen is decided by snow ball system along the restricted research area.

The uses of remittance are mostly allocated to build a house or buy the land and build a house, fulfill daily needs and consumtive goods such as TV, bicycle, motorcycle, furniture, and gold accessories. Sociologically, the women who get bigger economic role in the household can increase their bargaining position to the man (husband). Finally, it becomes the initial social change to the man-woman relationship in the household. The women consequently dominate the role of social, economy, and household.

By increasing the number of women <sup>employee</sup>power abroad, it has a positive impact to the woman work opportunity in farming sector. The number of woman power in village is not overloaded in fact even limited women <sup>employee</sup>power at cultivating and harvesting rice season. This phenomena raise a new system of both working. The rice cultivating has changed from labor system to contract work system. It also increases laborer wages. Moreover rice harvesting changes from sharecropping that

uses manual and labor force to rice-shed machine that saves time, increases productivity (beneficial to farmer), and increases the wages of laborer. Some women activities then becomes an indicator of social change for man-woman relationship. When it is held continuously, it can be valuable efforts to redefine and reconceptualize the role of woman to build gender sensitive fairly.

## PRAKATA

Studi tentang peran dan pergeseran sosial perempuan di dalam rumah tangga merupakan isu yang sering terabaikan dalam penelitian, kecuali oleh sosiologi rumah tangga. Studi ini sebagai bagian dari studi jender menjadi penting ketika isu pembangunan berperspektif jender digulirkan oleh PBB pada tahun 1970-an yang direspon positif oleh seluruh negara anggotanya. Bahkan, *Ford Foundation* mengalokasikan dana yang cukup besar untuk studi masalah ini. Penelitian ini merupakan studi pengembangan dari penelitian tim yang sama tentang peran dan kemandirian TKW di dalam rumah tangga di Kabupaten Kendal pada tahun 2001.

Peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Dekan Fakultas Sastra Undip yang memfasilitasi terselenggaranya penelitian ini. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Dirjen Dikti yang menyelenggarakan penelitian ini dalam bentuk Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi. Tanpa bantuan dana dari Ditjen Dikti, mustahil penelitian ini dapat terwujud. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Kepala Desa Banjarsari Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap yang mengizinkan peneliti melakukan pengumpulan data di desa tersebut. Terima kasih juga kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini, namun tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu.

Semarang, 1 November 2003

Tim Peneliti

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jarak Kota Cilacap dengan Kota-kota Propinsi Jawa Tengah	17
Tabel 4.2. Penduduk Cilacap Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	19
Tabel 4.3. Data Wilayah dan penduduk Kabupaten Cilacap Tahun 2001	21
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Kabupaten Cilacap Menurut Mata Pencaharian	22
Tabel 4.5. Pencari Kerja Di Cilacap Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	24
Tabel 4.6. Penempatan Tenaga Kerja Oleh Depnaker Cilacap Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	25
Tabel 4.7. Penyaluran Tenaga Kerja Ke Luar Daerah/Luar Negeri Oleh Depnaker Cilacap Tahun 1997 – 2001	25
Tabel 5.1. Karakteristik Informan	34



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Faktor Determinan Mobilitas Penduduk Everett S Lee

5

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Pedoman Wawancara**

**Personalia Tenaga Peneliti**

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY.....	iii
PRAKATA.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
I. PENDAHULUAN.....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Mobilitas Tenaga Kerja .....	
2.2. Peran Perempuan dalam Rumah Tangga .....	
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	13
IV. METODE PENELITIAN.....	15
4.1. Karakteristik Daerah Penelitian.....	15
4.1.1. Kondisi Fisik dan Sosial.....	15
4.1.2. Penduduk dan Ketenagakerjaan. ....	18
4.2. Pemilihan Informan.....	28
4.3. Pengumpulan Data.....	29
4.4. Analisis Data.....	30
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
5.1. Karakteristik Informan. . . . .	32

5.1.1. Umur dan pendidikan.....	32
5.1.2. Usia Kawin Pertama dan Jumlah Anak. ....	32
5.1.3. Pekerjaan.....	33
5.2. Remitan dan Pemanfaatannya .....	35
5.2.1. Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari. ....	36
5.2.2. Membeli Tanah dan Membangun Rumah. ....	38
5.2.3. Membeli Barang Sekunder. ....	39
5.3. Obsesi Tenaga Kerja Wanita.....	40
5.4.Pergeseran Hubungan Sosial Perempuan.....	41
5.4.1. Hubungan Sosial Yang Timpang .....	41
5.4.2. Hubungan Perempuan Pasca Domestikasi .....	54
5.5. Pengaruh Mobilitas TKW terhadap Sektor Pertanian .....	48
6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
6.1 Kesimpulan .....	51
6.2 Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	

## BAB I

### PENDAHULUAN

Jargon pembangunan masa lalu (Orde Baru) bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar pembangunan akan menjadi kenyataan jika pemerintah dapat menyediakan lapangan kerja bagi mereka, selain dibarengi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Namun, hal itu akan menjadi masalah pembangunan jika kedua hal di atas tidak dapat digarap oleh pemerintah. Keadaan yang terjadi justru sebaliknya yaitu menjadi pemicu berbagai masalah, baik masalah dibidang ekonomi, sosial maupun politik. Salah satu masalah di bidang ekonomi yaitu melimpahnya tenaga kerja yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah membuat terobosan melakukan ekspor jasa tenaga kerja ke luar negeri.

Pemerintah menempuh kebijakan tersebut di atas didasari oleh dua pertimbangan. *Pertama*, masalah penduduk yang semakin kompleks beserta implikasinya, seperti pengangguran, menuntut langkah inovatif untuk mengurangi masalah tersebut. *Kedua*, kesempatan kerja di luar negeri yang cukup luas, khususnya di Timur Tengah dan negara-negara ASEAN yang baru berkembang merupakan kesempatan bagi Indonesia untuk mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan kesejahteraan penduduk dan devisa negara (Mantra, 1999). Kebijakan itu dipilih oleh pemerintah sejak Pelita I, menjelang tahun 1970-an (Ravianto, 1984). Sejak saat itu, pengiriman tenaga kerja Indonesia, khususnya tenaga kerja wanita (TKW) dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan. Hingga saat ini, pengiriman TKW yang terdaftar oleh pemerintah didominasi oleh TKW.

Dengan adanya mobilitas tenaga kerja wanita ke luar negeri menunjukkan bahwa perempuan sudah tidak hanya bergerak di sektor domestik (rumah tangga) yang wilayah operasinya meliputi dapur, sumur dan kasur dengan aktivitas utama *isah-isah*, *ubah-ubah* dan *lumah-lumah* (mencuci peralatan dapur, mencuci pakaian, dan melayani seksual laki-laki (suami)), namun sudah memasuki sektor publik yang disetereotipkan sebagai “duniannya” laki-laki. Dengan demikian, perempuan tidak lagi hanya sebagai *kanca wingking* yang bersifat *suwarga nunut neraka katut*, namun sudah dapat mematahkan hegemoni tersebut (Suyanto,2001).

Tenaga kerja wanita merupakan peran produktif perempuan di dalam rumah tangga, selain sebagai petani, pekerja rumahan dan buruh formal industri (Wijaya dalam Prisma No.6 Juli, 1985:55). Dengan peran produktifnya itu, maka akan mengurangi tingkat kekerasan di dalam rumah tangga karena kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki (suami) terhadap perempuan (istri) salah satu sebabnya adalah depresi karena ketidakcukupan atau ketidakmampuan suami (orang tua) dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga. Dengan peran produktifnya itu, maka akan semakin memperbesar posisi tawar perempuan (istri) di hadapan laki-laki (suami), dengan demikian membuat kedudukan perempuan dengan laki-laki menjadi sama (*equal*) (Boserup,1990). Pada giliran selanjutnya, laki-laki (suami) akan semakin hati-hati dalam bertindak dan memperlakukan perempuan (istri). Bahkan tidak jarang, dengan perannya itu membuat kontribusi perempuan di dalam rumah tangga lebih dominan di banding laki-laki (Abdullah, 1997). Dengan semakin besarnya peran perempuan di dalam ekonomi rumah tangga, maka akan merubah pandangan masyarakat terhadap perempuan. Dengan kata

lain, dengan semakin besarnya peran perempuan di sektor publik yang berimplikasi pada peran ekonominya, maka akan terjadi perubahan sosial ekonomi dalam rumah tangga tenaga kerja wanita (TKW) khususnya dan masyarakat umumnya.

Di samping itu, dengan maraknya fenomena mobilitas TKW ke luar negeri menyebabkan terjadi peng-kelas-an buruh migran umumnya dan TKW khususnya yaitu migran domestik yang bekerja di kota-kota besar dan migran internasional. Para migran internasional merasa mempunyai kelas lebih tinggi karena penghasilannya jauh lebih besar daripada migran domestik. Mereka pada umumnya mempunyai penghasilan yang signifikan untuk perbaikan ekonomi rumah tangga, seperti membeli tanah, membangun rumah dan sepulang dari luar negeri membeli kendaraan bermotor. Bahkan para migran internasional mempunyai persepsi bahwa apabila sepulang dari luar negeri tidak dapat membeli kendaraan bermotor, mereka merasa malu.